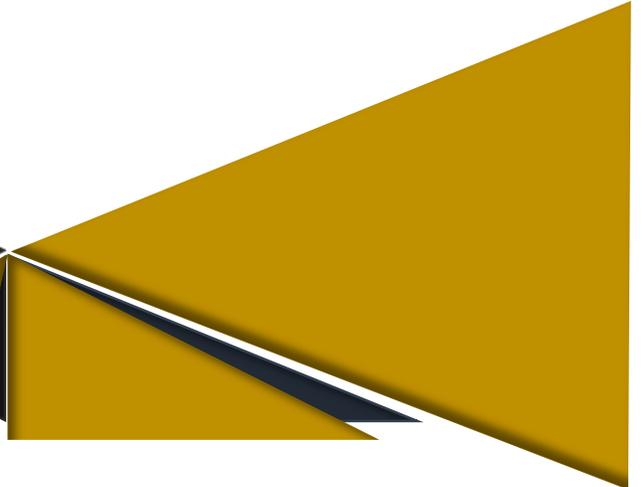


PERTEMUAN RUTIN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN
KABUPATEN TANA TORAJA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA
KONSORSIUM KAPABEL

FEBRUARI 2021

TANA TORAJA



KANOPI
HIJAU

BUMI
LESTARI

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung oleh Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana alam sebagai akibat dari perubahan iklim yang terjadi di sepanjang Hulu dan Hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang. Salah satu capaian utama program pada Hulu DAS Saddang ialah **Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan**, yang berimplikasi pada peningkatan ketahanan pangan pada daerah intervensi, pengelolaan hutan yang baik dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan fasilitasi pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) di tiga lembang intervensi program di Kabupaten Tana Toraja, yaitu di Lembang Randan Batu, Kecamatan Makale selatan, Lembang Paku, dan Lembang Sesevalu, Kecamatan Masanda. Pembentukan KTH dan GAPOKTANHUT di tiga Lembang intervensi merupakan langkah awal dalam pengusulan izin perhutanan sosial bagi masyarakat yang melakukan aktifitas pengelolaan lahan dalam kawasan hutan.

Sebelum melakukan pengusulan izin perhutanan sosial, masyarakat yang tergabung dalam kelompok terlebih dahulu harus memahami maksud dan tujuan dari izin perhutanan sosial, skema apa saja yang ada dalam perhutanan sosial, apa manfaat perhutanan sosial dan bagaimana alur dalam penyusunan proposal usulan izin perhutanan sosial. Untuk itu perlu dilakukan pertemuan GAPOKTANHUT yang menghadirkan perwakilan setiap anggota KTH untuk membahas dan mendiskusikan hal tersebut.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan kapasitas pengetahuan pengurus dan anggota Gapoktanhut di tiga lembang intervensi program terkait skema perhutanan sosial.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode pertemuan rutin Gabungan Kelompok Tani Hutan ini adalah menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Kegiatan diawali dengan registrasi dan dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait program KAPABEL dan juga perhutanan sosial. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi tentang perhutanan sosial dan wacana program dan diakhir diskusi, peserta Kembali diberikan *pos-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta terkait program dan perhutanan sosial.

Pertemuan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan virus COVID-19 yaitu: (1) pembatasan jumlah peserta; (2) pemberian jarak antar tempat duduk; (3) kewajiban menggunakan masker; (4) cek suhu badan; (5) kewajiban untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang pertemuan.

1. Lembang Sesevalu

1.1. Gabungan Kelompok Tani Hutan Sangkutu Banne

1.1.1. Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne dilakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Februari 2021 di rumah kepala Gapoktanhut.

1.1.2. Peserta

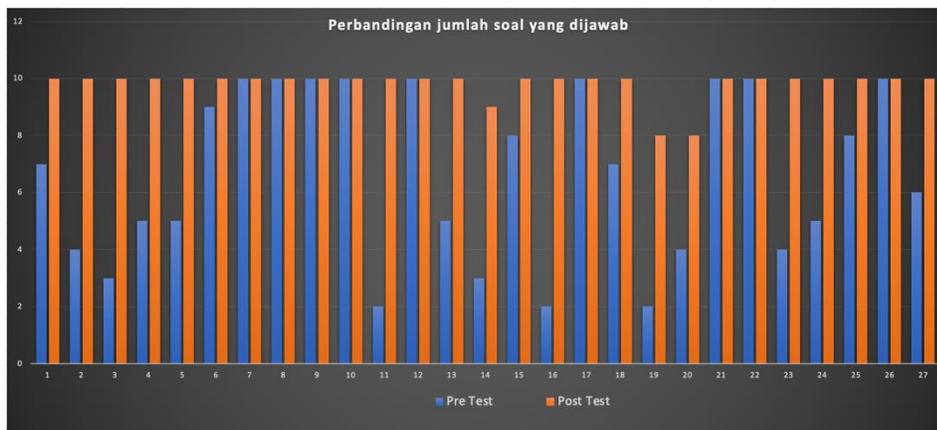
Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Sikamali, Tanete Indah, Tondok Tua, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 1. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	3		
2	Perwakilan KTH Sikamali	8		
3	Perwakilan KTH Tondok Tua	8		
4	Perwakilan KTH Tanete Indah	8		
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1		
Total		28		
Jumlah Total		28		

1.1.3. Output Kegiatan

Output dari pertemuan rutin ini adalah mengukur pengetahuan dan pemahaman kelompok terkait program KAPABEL dan juga perhutanan sosial melalui soal pre-test dan post-test. Hasil dari pertemuan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. Grafik perbandingan jumlah soal yang dijawab dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Sangkutu Banne



Gambar 2. Grafik perbandingan nilai jawaban dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Sangkutu Banne

Dari kedua gambar diatas, bisa dilihat bahwa dari 10 soal pre-test yang diberikan kepada 27 peserta pertemuan, rata-rata hanya bisa menjawab sebanyak 7 soal dengan rata-rata skor jawaban 46 dan setelah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Program dan Perhutanan sosial, ke-27 peserta pertemuan bisa menjawab 10 soal post-test dengan nilai rata-rata 79. Persentase peningkatan menjawab soal setelah dilakukan FGD sebesar 48 % dengan persentase peningkatan nilai jawaban sebesar 72 %.

1.2. Gabungan Kelompok Tani Hutan Sanguyun Kayu

1.2.1. Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Sanguyun Kayu dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Februari 2021 di rumah ketua Gapoktanhut.

1.2.2. Peserta

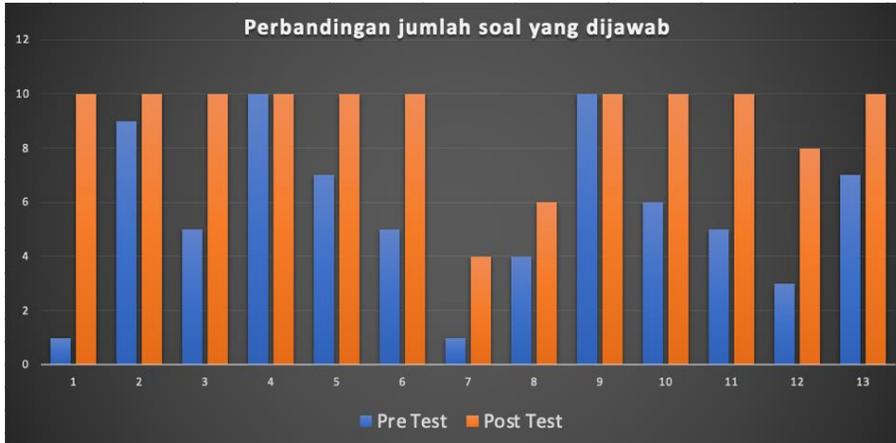
Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Saragga, Siangkaran, Sirannuan, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 2. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Sanguyun Kayu

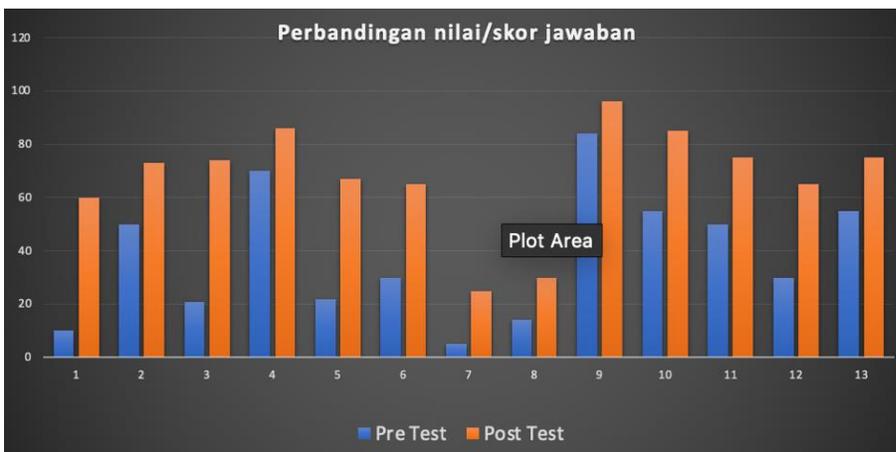
No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	3		
2	Perwakilan KTH Siangkaran	4		
3	Perwakilan KTH Sarangga	3		
4	Perwakilan KTH Sirannuan	3		
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1		
Total				
Jumlah Total		14		

1.2.3. Output Kegiatan

Output dari pertemuan rutin ini adalah mengukur pengetahuan dan pemahaman kelompok terkait program KAPABEL dan juga perhutanan sosial melalui soal pre-test dan post-test. Hasil dari pertemuan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah



Gambar 3. Grafik perbandingan jumlah soal yang dijawab dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Sanguyun Kayu



Gambar 4. Grafik perbandingan nilai jawaban dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Sanguyun Kayu

Dari kedua gambar diatas, bisa dilihat bahwa dari 10 soal pre-test yang diberikan kepada 13 peserta pertemuan, rata-rata hanya bisa menjawab sebanyak 6 soal pre-test dengan rata-rata skor jawaban 38 dan setelah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Program dan Perhutanan sosial, ke-13 peserta pertemuan rata-rata bisa menjawab 9 soal post-test dengan nilai rata-rata 67. Persentase peningkatan menjawab soal setelah dilakukan FGD sebesar 62 % dengan persentase peningkatan nilai jawaban sebesar 77 %.

2. Lembang Paku

2.1 Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Mesa Penawa dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2021 di rumah ketua Gapoktanhut.

2.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Paku, perwakilan kelompok tani hutan ratteadan, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 3. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Mesa Penawa

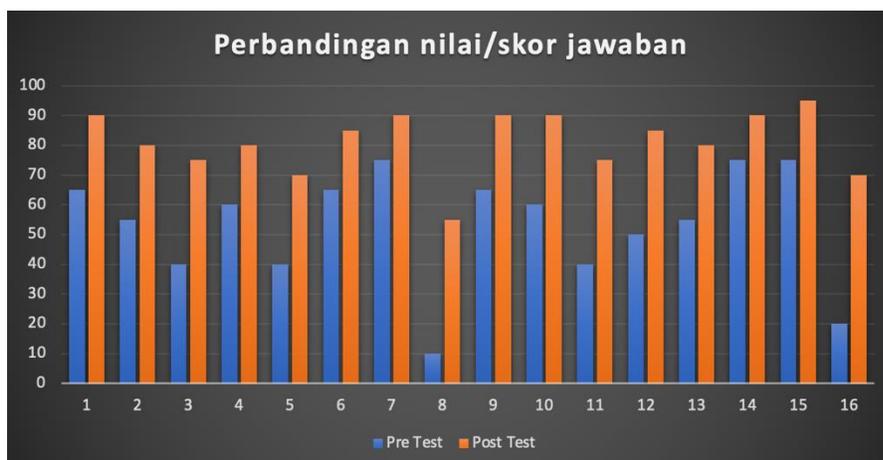
No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	2	1	
2	Perwakilan KTH Paku	5	1	
3	Perwakilan KTH Ratteadan	7		
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1		
Total		15	2	
Jumlah Total		17		

2.3 Output

Output dari pertemuan rutin ini adalah mengukur pengetahuan dan pemahaman kelompok terkait program KAPABEL dan juga perhutanan sosial melalui soal pre-test dan post-test. Hasil dari pertemuan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah



Gambar 5. Grafik perbandingan jumlah soal yang dijawab dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Mesa Penawa



Gambar 6. Grafik perbandingan nilai jawaban dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Mesa Penawa

Dari kedua gambar diatas, bisa dilihat bahwa dari 10 soal pre-test yang diberikan kepada 16 peserta pertemuan, rata-rata hanya bisa menjawab sebanyak 7 soal pre-test dengan rata-rata skor jawaban 53 dan setelah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Program dan Perhutanan sosial, ke-16 peserta pertemuan rata-rata bisa menjawab 10 soal post-test dengan nilai rata-rata 81. Persentase peningkatan menjawab soal setelah dilakukan FGD sebesar 34 % dengan persentase peningkatan nilai jawaban sebesar 53 %.

3. Lembang Randan Batu

3.1 Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Februari 2021 di rumah ketua Gapoktanhut.

3.2 Peserta

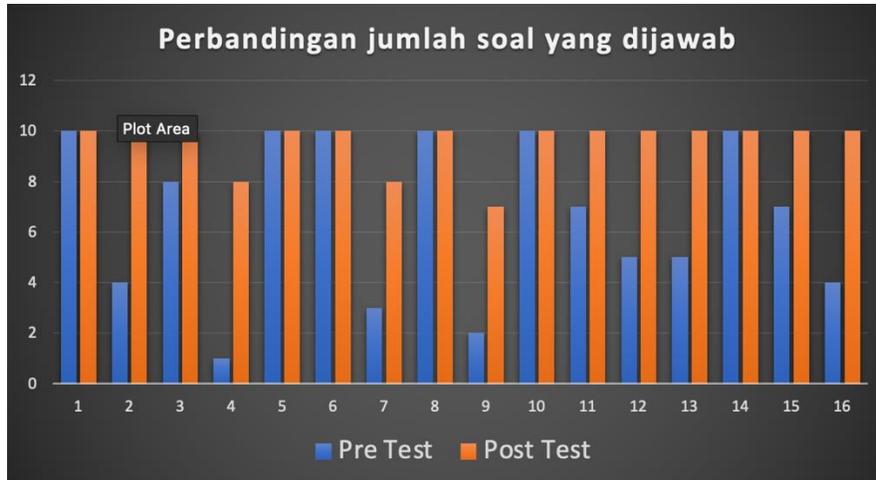
Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Mamase, perwakilan kelompok tani hutan Masarang, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 3. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Mesa Penawa

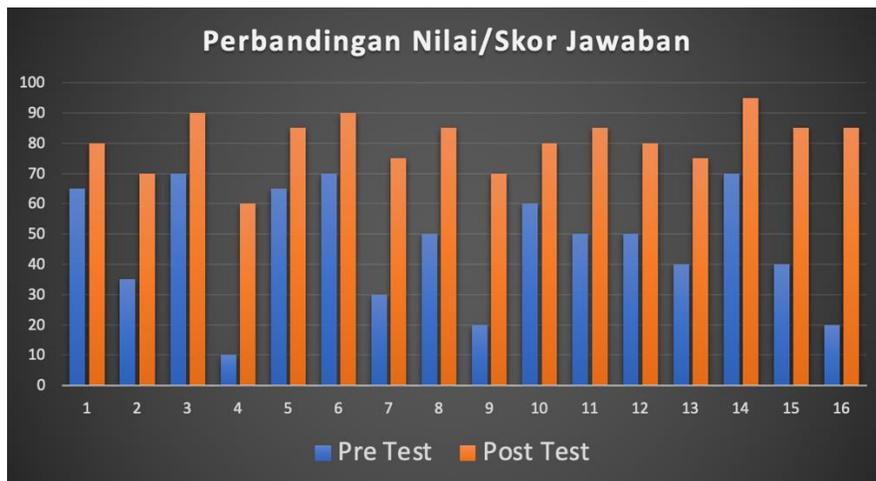
No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	3		
2	Perwakilan KTH Mamase	6		
3	Perwakilan KTH Masarang	6	1	
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1	2	
Total		16	3	
Jumlah Total		19		

3.3 Output

Output dari pertemuan rutin ini adalah mengukur pengetahuan dan pemahaman kelompok terkait program KAPABEL dan juga perhutanan sosial melalui soal pre-test dan post-test. Hasil dari pertemuan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah



Gambar 7. Grafik perbandingan jumlah soal yang dijawab dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu



Gambar 8. Grafik perbandingan nilai jawaban dari soal pre-test dan post test Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu

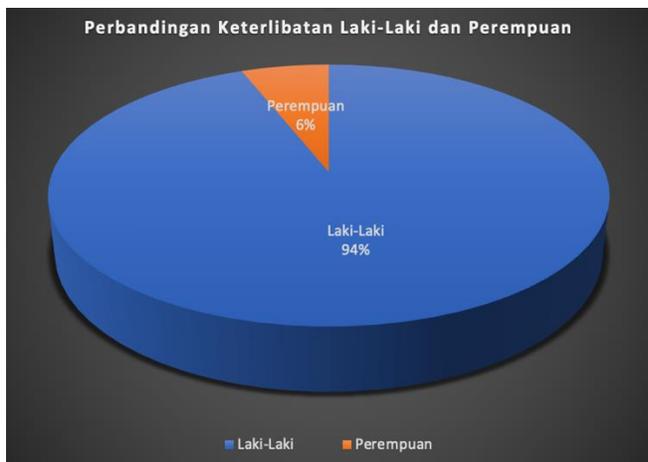
Dari kedua gambar diatas, bisa dilihat bahwa dari 10 soal pre-test yang diberikan kepada 16 peserta pertemuan, rata-rata hanya bisa menjawab sebanyak 7 soal pre-test dengan rata-rata skor jawaban 47 dan setelah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Program dan Perhutanan sosial, ke-16 peserta pertemuan rata-rata bisa menjawab 10 soal post-test dengan nilai rata-rata 81. Persentase peningkatan menjawab soal setelah dilakukan FGD sebesar 44 % dengan persentase peningkatan nilai jawaban sebesar 73 %.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pertemuan rutin gabungan kelompok tani hutan adalah sebagai berikut;

- a) Jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan rutin gapoktanhut masih kurang dari target jumlah peserta yang diundang. Sehingga transformasi pengetahuan ke beberapa anggota Gapoktanhut masih belum merata.
- b) Jumlah perwakilan dari kelompok perempuan dan rentan di masing-masing Gapoktanhut di tiga lembang dalam pertemuan rutin gapoktanhut masih kurang dari jauh dari target program.

Perbandingan jumlah penerima manfaat antara laki-laki dan perempuan yang hadir dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut bisa dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 9. Diagram perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Gabungan kelompok tani hutan Padang Ditulak Tallu akan Kembali melakukan pertemuan rutin di bulan maret 2021 untuk membahas terkait persiapan penyusunan proposal usulan dan pengadaan rumah bibit di Lembang Randan Batu.

F. DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Sangyung Kayu



2. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne



3. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu



4. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Mesa Penawa



LAMPIRAN 2

1. Notulensi Pertemuan Rutin GAPOKTAN "SANGKUTU BANNE"

1. Nama Desa : Lembang Sesesalu
2. Tempat , tanggal dan waktu : Lembang Sesesalu Dusun Pauan Minggu, 21 - Februari – 2021 (19.30 – 21.00 Wita)
3. Jumlah peserta : 27 Orang

Peserta yang hadir merupakan pengurus Gapoktan, KTH dan anggota KTH.

Penjelasan singkat oleh Fasilitator Lapangan A. Haruna terkait tujuan peretemuan yaitu untuk mengukur sejauh mana pengurus GAPOKTAN , KTH dan anggota KTH memahami program yang didampingi dan terkait Perhutanan Sosial.

Sesi pertama peserta pertemuan dibagikan soal esay kurang lebih ada 10 soal yang mengarah ke pertanyaan tujuan program dan perhutanan sosial.

Sesi kedua membahas jawaban satu perstu dari soal-soal tersebut.

Sesi Ketiga membagikan Kembali soal esay yang diberikan diawal untuk .

Sesi Tanya Jawab :

1. Hendra Bongga Lola : Apakah kegiatan Pembibitan atau penanaman dilakukan setelah keluar izin PS ? untuk kegiatan Pembibitan atau penanaman itu bisa berjalan sebelum keluarnya izin PS karena perizinan PS itu sendiri bisa saja memakan waktu yang lama, tetapi untuk saat ini pendampingan di fokuskan dulu untuk pengurusan perizinan PS baru kegiatan selanjutnya kita akan bahas soal Pembibitan atau penanaman.
2. Nikodemus : Apakah KTH Masih bisa menambah anggota ? selama dokumen pengajuan perizinan PS dikirim ke BPSKL masih bisa menambah anggota KTH tetapi kalau dokumen sudah terkirim penambahn anggota bisa dilakukan setelah lima tahun berikutnya Ketika dilakukan evaluasi.
3. Simon Sonda : Siapa yang akan mendampingi kelompok setelah program KAPABEL Selesai ? Sepenuhnya kelompok kami akan serahkan ke KPH selaku penanggung jawab wilayah dan didampingi oleh penyuluh kehutanan.

2. Notulensi Pertemuan Rutin GAPOKTAN "SANGUYUN KAYU"

1. Nama Desa : Lembang Sesesalu
2. Tempat , tanggal dan waktu : Lembang Sesesalu Dusun Kulaya Senin, 22 - Februari – 2021 (10.00 – 12.00 Wita)
3. Jumlah peserta : 13 Orang

Peserta yang hadir merupakan pengurus Gapoktan, KTH dan anggota KTH.

Penjelasan singkat oleh Fasilitator Lapangan A. Haruna terkait tujuan peretemuan yaitu untuk memngukur sejauh mana pengurus GAPOKTAN , KTH dan anggota KTH memahami program yang didampingi dan terkait Perhutanan Sosial.

Sesi pertama peserta pertemuan dibagikan soal esay kurang lebih ada 10 soal yang mengarah kepertanyaan tujuan program dan perhutanan sosial.

Sesi kedua membahas jawaban satu perstu dari soal-soal tersebut.

Sesi Ketiga membagikan Kembali soal esay yang diberikan diawal untuk .

Sesi Tanya Jawab :

1. Petrus Sari : Apakah Luas garapan yang dimasukkan didata anggota sesuai luasan yang dimiliki atau sesuai luasan yang dikelola ? sebaiknya yang dimasukkan didaftar anggota sesuai luasan yang dimiliki supaya kedepaya tidak ada lagi penambahan luasan lahan. Kalau untuk pengelolanya sendiri tergantung kemampuan bapak ibu sekalian, kalau misalnya punya lahana seluas lima hektar tetapi yang mampu digarap hanya tiga hektar itu tidak jadi masalah, selama lima hektar yang sudah terdaftar itu tidak bertambah lagi.
2. Herman Takke Tiku : Hasil Produksi umbi-umbian yang akan ditanam apakah dijual ke KAPABEL? Jadi yang perlu dipahami lagi kapabel disini hanya sebagai Lembaga pendampingan, bukan perusahaan, tetapi didalam pendampingan program tidak hanya sekedar membagikan bibitan umbian, tetapi program juga akan mefasilitasi sampai kepada tahap penjualan jadi akan dicarikan pasaranya dimana

Silas Buttu Karua : Apakah lahan anggota yang terdaftar dalam kelompok nantinya akan diambil alih oleh pemerintah? Dengan adanya skema perizinan Perhutanan sosial ini justru memperkuat hak garapan atau hak kelolah masyarakat dalam mengelola lahan dalam Kawasan selama tidak merusak fungsi hutan itu sendiri misalnya penebangan pohon atau pembakaran lahan.

3. Notulensi Pertemuan Rutin Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu

Senin 22 februari 2021

Peserta pertemuan: anggota KTH Mamase dan anggota KTH Masarang

Pertemuan ini dibuka oleh FO Lembang Randan Batu dan menjelaskan mengenai agenda pertemuan rutin yaitu tentang Perhutanan Sosial khususnya pada skema hutan kemasyarakatan. Selanjutnya anggota Gapoktanhut menjawab soal pre-test. Setelah semua peserta menjawab soalnya dilanjutkan dengan diskusi.

FO menjelaskan perhutanan sosial pada skema hutan kemasyarakatan.

Sesi tanya jawab:

1. Hasan Natan (Ketua KTH Mamase): Pohon didalam kawasan hutan adalah pohon pinus, pohon pinus banyak menyerap air, apakah bisa ditebang dan diganti dengan pohon lain yang lebih bisa menampung air, dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat?
FO: bisa. Dengan syarat menanam pohon yang dianggap lebih memberikan manfaat terlebih dahulu sebelum pohon pinus ditebang karena jangan sampai kita menebang pohon pinus yang sudah ada didalam lalu kita menanam tetapi pohon yang kita tanam tidak tumbuh.
2. Hasan Natan (Ketua KTH Mamase): Batas-batas wilayah, tidak sesuai dengan hasil survey, bagaimana solusi kedepannya sehingga masyarakat didalam bisa mengetahui batas masing masing desa sehingga tidak ada konflik antar masyarakat.
FO: kita bisa mengadakan diskusi dengan mengundang pemerintah di 3 Lembang yaitu Lembang Pa'buaran, Lembang Randan Batu dan Lembang Perindungan karena ini berhubungan dengan batas desa dan kita juga menghadirkan pihak dari tata ruang. Diskusi ini bisa di fasilitasi dari pemerintah setempat.
3. Hasan Natan (Ketua KTH Mamase) Apakah umbi umbian yang sudah diprogram gagal bisa diganti dengan jahe merah atau jahe gajah.
FO: dari program hanya memberikan 1x bibit.
4. Felisianus Sampe (Sekretaris Gapoktan) Apakah pertemuan rutin KTH setiap bulan dan siapa yang memfasilitasi ?
FO: iya setiap bulan kita akan mengadakan pertemuan rutin dan yang memfasilitasi adalah program
5. Felisianus Sampe (Sekretaris Gapoktan) Apabila program ini berhasil dan surat izinnya sudah keluar apakah Sknya bisa dipegang oleh setiap anggota kelompok?
FO: iya bisa
6. Hasan Natan (Ketua KTH Mamase) Apakah akan dibedakan rumah bibit antara KTH dan Gapoktan?
FO: untuk di Lembang Randan Batu dan Perindungan hanya 1 rumah bibit yang akan dibangun
7. Perdi (Anggota KTH Mamase) Apakah pupuk dan lain sebagainya untuk penanaman porang akan disediakan dari program?
FO: pembuatan rumah bibit dan pengadaan alat akan disediakan oleh program

Setelah sesi tanya jawab selesai di lanjutkan dengan memberikan soal post test untuk dijawab oleh peserta pertemuan. Setelah selesai pertemuan ditutup oleh FO.

LAMPIRAN 3

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test Gapoktanhut Sangkutu Banne

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab		Persentase	Nilai		Persentase
		Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	Benyamin Bongga Lola	7	10	30	37	57	54
2	Dumas Belo Langi	4	10	60	5	49	880
3	Bongga Saratu	3	10	70	4	72	1700
4	Zet Tandi Allo	5	10	50	29	70	141
5	Natan Matakko	5	10	50	15	56	273
6	Demianus D	9	10	10	65	90	38
7	Nikodemus	10	10	0	72	83	15
8	Hendra B	10	10	0	79	86	9
9	Simon S	10	10	0	84	96	14
10	Sorrens	10	10	0	66	77	17
11	Yohanis	2	10	80	20	75	275
12	Benyamin Beda	10	10	0	55	80	45
13	Matius Soyalingi	5	10	50	45	95	111
14	Ebbi Butu	3	9	60	30	65	117
15	Kalep Kamande	8	10	20	55	95	73
16	Toru	2	10	80	20	75	275
17	Allo Boyong	10	10	0	75	90	20
18	William	7	10	30	55	85	55
19	Asri	2	8	60	20	75	275
20	Pirson	4	8	40	40	80	100
21	Sandiaya	10	10	0	45	90	100
22	Thomas T	10	10	0	60	85	42
23	Sesa	4	10	60	40	65	63
24	Tangnga	5	10	50	40	80	100
25	Obed	8	10	20	70	90	29
26	Pappang	10	10	0	65	90	38
27	Benyamin L	6	10	40	45	80	78

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test Gapoktanhut Sanguyun Kayu

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab		Persentase	Nilai		Persentase
		Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	Simon Suppak	1	10	90	10	60	500
2	Petrus Sari	9	10	10	50	73	46
3	Samuel Randuk Langi	5	10	50	21	74	252
4	Herman Takke T	10	10	0	70	86	23
5	Silas Buttu	7	10	30	22	67	205
6	Rudi Bin Benjamin	5	10	50	30	65	117
7	Thomas Tolo	1	4	30	5	25	400
8	Kornelius Tandi Bunga	4	6	20	14	30	114
9	Thomas Konatasik	10	10	0	84	96	14
10	Sesa Matasak	6	10	40	55	85	55
11	Kamisi	5	10	50	50	75	50
12	Alvin	3	8	50	30	65	117
13	Suso	7	10	30	55	75	36

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test Gapoktanhut Mesa Penawa

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab		Persentase	Nilai		Persentase
		Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	Andaria A	10	10	0	65	90	38
2	Daniel Daen	10	10	0	55	80	45
3	Wahyu	5	10	50	40	75	88
4	M. Tolayuk	8	10	20	60	80	33
5	Markus	4	6	20	40	70	75
6	Mallawa	7	10	30	65	85	31
7	Kristiani	9	10	10	75	90	20
8	Asti Madalle	1	8	70	10	55	450
9	Matius	10	10	0	65	90	38
10	Melki	10	10	0	60	90	50
11	M. Bulu Tasik	4	10	60	40	75	88
12	Robert	6	10	40	50	85	70
13	Bonga	10	10	0	55	80	45
14	M. Alagi	10	10	0	75	90	20
15	Bongga Tasik	9	10	10	75	95	27
16	Sardi Mais	2	10	80	20	70	250

Tabel 4. Hasil pre-test dan post-test Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab		Persentase	Nilai		Persentase
		Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	Yohanis Boro	10	10	0	65	80	23
2	Perdianto	4	10	60	35	70	100
3	Tappi	8	10	20	70	90	29
4	Rampa	1	8	70	10	60	500
5	Monertus	10	10	0	65	85	31
6	Derry	10	10	0	70	90	29
7	Daniel Deni	3	8	50	30	75	150
8	Piter	10	10	0	50	85	70
9	Leonardus	2	7	50	20	70	250
10	Hasan Natan	10	10	0	60	80	33
11	Yunus Dudung	7	10	30	50	85	70
12	Yohanis Paku	5	10	50	50	80	60
13	Felsianus S	5	10	50	40	75	88
14	Noven	10	10	0	70	95	36
15	Duma	7	10	30	40	85	113
16	Sannang	4	10	60	20	85	325